

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG MAKANAN
PENDAMPING ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI DAN
BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG SATAI
KABUPATEN KAYONG UTARA



SULASTRI
NIM 111110066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014

**LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG MAKANAN
PENDAMPING ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI DAN BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG SATAI KABUPATEN
KAYONG UTARA**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

SULASTRI

NIM I11110066

Disetujui Oleh

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

dr. Widi Raharjo, M.Kes
NIP. 196206011988031014

dr. Rini Andriani, Sp.A
NIP. 197801222010122001

Penguji Pertama

Penguji Kedua

dr. M. Budi Nugroho, M. Kes, Sp.A
NIP. 197005022000031010

Agustina Arundina, S.Gz., MPH
NIP. 198208032009122003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura

dr. Bambang Sri Nugroho, Sp. PD
NIP. 195112181978111001

THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT COMPLEMENTARY FEEDING WITH THE INCIDENT OF DIARRHEA IN INFANTS AND TODDLERS AT WORKING AREA OF TANJUNG SATAI PRIMARY HEALTH CENTRE IN KAYONG UTARA

Sulastri¹; Widi Raharjo ²; Rini Andriani³

Abstract

Background: High incidence of diarrhea in infants and toddlers is influenced by various factors, one of them is the incorrect feeding practice caused by mother's knowledge and attitude. **Objectives:** To know the correlation between mother's knowledge and attitude about complementary feeding with the incident of diarrhea in infants and toddlers. **Methods:** This study was an analytic study with cross sectional approach. Samples were taken for 48 mothers at working area of Tanjung Satai primary health centre in Kayong Utara. **Result:** The result of bivariate analyze by Fisher test show that mother's knowledge had correlation with the incident of diarrhea in infants and toddlers with $p=0,004$. Attitude had correlation with the incident of diarrhea in infants and toddlers with $p=0,048$. **Conclusion:** There is a significant correlation between mother's knowledge and attitude about complementary feeding with incident of diarrhea in infants and toddlers.

Key words: diarrhea, knowledge, attitude, complementary feeding

- 1) Faculty of Medicine, Tanjungpura University, Pontianak, Kalimantan Barat
- 2) Department of Community Medicine, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, Pontianak, Kalimantan Barat
- 3) Department of Pediatric, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, Pontianak, Kalimantan Barat

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG MAKANAN
PENDAMPING ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI DAN
BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG SATAI
KABUPATEN KAYONG UTARA

Sulastri¹; Widi Raharjo²; Rini Andriani³

Intisari

Latar belakang: Tingginya angka kejadian diare pada bayi dan balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ialah praktik pemberian makan pada bayi dan balita yang tidak benar oleh ibu. Tindakan ibu dibentuk oleh pengetahuan dan sikap ibu. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi dan balita. **Metodologi:** Penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel berjumlah 48 orang ibu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara. **Hasil:** Hasil analisa bivariat dengan uji *Fisher* menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian diare pada bayi dan balita dengan $p=0,004$, sikap ibu juga berhubungan dengan kejadian diare pada bayi dan balita dengan $p=0,048$. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi dan balita.

Kata kunci: diare, pengetahuan, sikap, MP-ASI

- 1) Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat
- 2) Departemen Kedokteran Komunitas, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat
- 3) Departemen Anak, Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat

PENDAHULUAN

Penyakit diare sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Penyakit ini sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dengan angka kematian yang cukup tinggi, terutama pada bayi dan balita. Frekuensi kejadian diare pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia 2-3 kali lebih banyak dibandingkan dengan negara maju.¹ Hasil rekapitulasi laporan diare tingkat kabupaten/kota pada tahun 2011 di Kalimantan Barat yang berobat ke sarana kesehatan berkisar antara 5.000-9.000 kasus per bulan, dari semua kasus diare yang ada di Kalimantan Barat sekitar 35% kasus terjadi pada balita dan sekitar 17% kasus terjadi pada bayi.² Kabupaten Kayong Utara merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Kalimantan Barat. Diare menjadi KLB di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2011 dengan jumlah kasus 1.639. Dari semua kasus yang ditemukan, 13% kasus terjadi pada bayi dan 34,7% kasus terjadi pada balita. Kasus diare pada bayi dan balita tertinggi terjadi di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Satai yaitu sekitar 23,3% pada bayi dan 26% pada balita.³ Kejadian diare di Puskesmas Tanjung Satai pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 823 kasus, dari semua kasus diare yang ditemukan, 100% kasus diare terjadi pada balita.⁴

Tingginya kejadian diare dapat disebabkan banyak faktor. Faktor-faktor yang signifikan menyebabkan diare pada bayi dan balita ialah faktor ibu. Faktor ibu berkaitan dengan perilaku ibu.⁵ Hasil penelitian Kumboyono *et al.* dan Ariani *et al.* menunjukkan adanya hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi dan balita.^{6,7} Pemberian makanan dan minuman pada bayi dan balita sebagian besar ditentukan oleh ibu, oleh karena itu untuk menanggulangi morbiditas dan mortalitas yang dikarenakan diare terkait pemberian MP-ASI pada bayi dan balita ibu harus bertindak dengan benar.⁸ Tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI dibentuk oleh pengetahuan dan sikap ibu.

Uraian latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*.

Sampel pada penelitian ini ialah ibu yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Satai pada tahun 2014 dan memiliki bayi atau balita berusia 6-24 bulan yang tercatat di Puskesmas Tanjung Satai ataupun di Kecamatan Pulau Maya dengan memperhatikan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki bayi atau balita berumur 6-24 bulan, ibu yang bersedia menjadi responden atau subjek penelitian, ibu yang berdomisili (tinggal menetap) dan masih termasuk dalam cakupan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara; dan kriteria eksklusi ialah ibu yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Satai tetapi tidak bersedia menjadi responden penelitian. Sampel dipilih dengan metode tidak berdasarkan peluang (*non-probability sampling*). Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Data yang dikumpulkan berasal dari wawancara terpimpin dengan menggunakan kuesioner. Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI, dengan variabel terikat adalah kejadian diare pada bayi dan balita. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan fasilitas analisis statistik melalui program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 20 dengan analisis statistik secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan selama 3 hari, dimulai tanggal 25 April 2014 hingga 27 April 2014. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dibantu instrumen penelitian berupa kuesioner. Responden yang ikut serta dalam penelitian berjumlah 48 orang.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur Ibu

Usia ibu yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini berada pada kelompok usia 26-35 tahun, yaitu sebanyak 24 orang (50,0%). Sedangkan usia ibu yang paling sedikit ditemukan berada pada kelompok usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 4 orang (8,3%). Distribusi frekuensi usia ibu dalam beberapa kelompok usia tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia Responden (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
17-25	20	41,7%
26-35	24	50,0%
36-45	4	8,3%
Total	48	100%

Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Pada penelitian ini paling banyak ditemukan ibu dengan tingkat pendidikan tamat SMP atau sederajat, yaitu sebanyak 15 orang (31,2%). Tabel 4.2 berikut menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu yang menjadi responden penelitian.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tamat pendidikan dasar	8	16,7
Tamat SD/sederajat	13	27,1
Tamat SMP/sederajat	15	31,2
Tamat SMA/sederajat	8	16,7
Perguruan Tinggi	4	8,3
Total	48	100

Distribusi Frekuensi berdasarkan Riwayat Pekerjaan Ibu

Distribusi frekuensi pekerjaan ibu yang menjadi responden penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3. Pada penelitian paling banyak ditemukan ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 29 orang (60,4%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu RT	29	60,4
Petani	6	12,5
PNS	7	14,6
Wiraswasta	6	12,5
Total	48	100

Distribusi Frekuensi berdasarkan Jumlah Anak Ibu

Hasil pada tabel 4.4 di bawah ini menunjukkan bahwa jumlah anak yang diasuh ibu paling banyak adalah kategori sedikit sebanyak 18 responden (37,5%) dan yang paling sedikit adalah kategori banyak yaitu 14 responden (29,2%).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
Sedikit	18	37,5
Sedang	16	33,3
Banyak	14	29,2
Total	48	100

Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

Pada penelitian paling banyak ditemukan ibu yang memiliki pengetahuan sedang mengenai MP-ASI yaitu sebanyak 29 orang (60,4%), sedangkan ibu yang berpengetahuan baik hanya 17 orang (35,4%). Distribusi pengetahuan ibu tentang MP-ASI dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	35,4%
Sedang	29	60,4%
Kurang	2	4,2%
Total	48	100%

Tabel 4.6. Distribusi karakteristik pengetahuan ibu tentang MP-ASI berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jumlah anak dan pekerjaan ibu.

Karakteristik Ibu		Pengetahuan Ibu							
		Baik		Sedang		Kurang		Total	
		N	%	n	%	n	%	n	%
Usia Ibu	17-25	7	41,2	12	41,4	1	50	20	41,7
	26-35	9	52,9	15	51,7	0	0	24	50
	36-45	1	5,9	2	6,9	1	50	4	8,3
	Total	17	100	29	100	2	100	48	100
Tingkat Pendidikan Ibu	Tidak sekolah	2	11,8	5	17,2	1	50	8	16,7
	Tamat SD	3	17,6	9	31	1	50	13	27,1
	Tamat SMP	9	52,9	6	20,7	0	0	15	31,2
	Tamat SMA	2	11,8	6	20,7	0	0	8	16,7
	Perguruan tinggi	1	2,1	3	10,3	0	0	4	8,3
Total	17	100	29	100	2	100	48	100	
Jumlah Anak	Sedikit	7	41,2	10	34,5	1	50	18	37,5
	Sedang	6	35,3	9	31	1	50	16	33,3
	Banyak	4	23,5	10	34,5	0	0	14	29,2
	Total	17	100	29	100	2	100	48	100
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	10	58,8	17	58,6	2	100	29	60,4
	Petani	1	5,9	6	20,7	0	0	7	14,6
	PNS	1	5,9	6	20,7	0	0	2	4,2
	Wiraswasta	5	29,4	5	17,2	0	0	10	20,8
	Total	17	100	29	100	0	0	48	100

Hasil pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang MP-ASI paling banyak ditemukan pada kelompok usia 26-35 tahun, pada tingkat pendidikan SMP atau sederajat, dengan jumlah anak yang diasuh ibu berjumlah sedikit yaitu 1 orang anak dan pada jenis pekerjaan ibu rumah tangga. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai MP-ASI ditemukan pada usia 17-25 tahun dan pada usia 36-45 tahun, pada ibu yang tidak sekolah dan tingkat pendidikan SD

atau sederajat, jumlah anak yang diasuh sedikit dan sedang serta pada jenis pekerjaan ibu rumah tangga.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap Ibu

Hasil penelitian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 48 orang responden yang ikut serta pada penelitian ini, paling banyak ditemukan ibu yang memiliki sikap sedang mengenai MP-ASI yaitu sebanyak 36 orang (75,0%). Ibu yang memiliki sikap kurang mengenai MP-ASI paling sedikit ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 1 orang (2,1%).

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	22,9%
Sedang	36	75,0%
Kurang	1	2,1%
Total	48	100%

Distribusi karakteristik sikap ibu mengenai MP-ASI berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jumlah anak yang diasuh dan pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel 4.8, dapat kita lihat bahwa berdasarkan hasil penelitian, ibu yang memiliki sikap baik mengenai MP-ASI paling banyak ditemukan pada kelompok usia 26-35 tahun, pada tingkat pendidikan tamat SD, SMP dan perguruan tinggi, jumlah anak yang diasuh ibu sedang yaitu berjumlah 2 orang anak serta pada jenis pekerjaan ibu rumah tangga. Sedangkan ibu yang memiliki sikap kurang mengenai MP-ASI paling banyak ditemukan pada usia 26-35 tahun, pada tingkat pendidikan SD atau sederajat, dengan jumlah anak yang diasuh sedang yaitu 2 orang anak dan pada jenis pekerjaan petani.

Tabel 4.8. Distribusi karakteristik sikap ibu mengenai MP-ASI berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jumlah anak dan pekerjaan ibu

Karakteristik Ibu		Sikap Ibu						Total	
		Baik		Sedang		Kurang			
		n	%	n	%	n	%	n	%
Usia Ibu	17-25	4	36,4	16	44,4	0	0	20	41,7
	26-35	5	45,5	18	50	1	100	24	50
	36-45	2	18,2	2	5,6	0	0	4	8,3
	Total	11	100	36	100	1	100	48	100
Tingkat Pendidikan Ibu	Tidak sekolah	0	0	7	19,4	1	100	8	16,7
	Tamat SD	3	27,3	10	27,8	0	0	13	27,1
	Tamat SMP	3	27,3	12	33,3	0	0	15	31,2
	Tamat SMA	2	18,2	6	16,7	0	0	8	16,7
	Perguruan tinggi	3	27,3	1	2,8	0	0	4	8,3
	Total	11	100	36	100	1	100	48	100
Jumlah Anak	Sedikit	3	27,3	15	41,7	0	0	18	37,5
	Sedang	6	54,5	9	24,0	1	100	16	33,3
	Banyak	2	18,2	12	33,3	0	0	14	29,2
	Total	11	100	36	100	1	100	48	100
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	5	45,5	24	66,7	0	0	29	60,4
	Petani	0	0	6	16,7	1	100	7	14,6
	PNS	2	18,2	0	0	0	0	2	4,2
	Wiraswasta	4	36,4	6	16,7	0	0	9	20,8
	Total	11	100	36	100	1	100	48	0

Distribusi Frekuensi berdasarkan Sumber Air dan Kepemilikan Jamban Keluarga

Distribusi frekuensi berdasarkan sumber air dan kepemilikan jamban keluarga pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9. Pada penelitian didapatkan sebagian ibu menyatakan air yang digunakan sehari-hari bersumber dari air sumur yaitu 42 orang ibu (87,5%) sedangkan 6 orang sisanya (12,5%) menyatakan air yang digunakan bersumber dari air hujan. Penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu yang ikut serta dalam penelitaian menyatakan dirumah mereka memiliki jamban dengan tangki *septic* yaitu sebanyak 31 orang (64,6%).

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor lingkungan

	Frekuensi	Persentase (%)
Sumber Air		
Hujan	6	12,5
Sumur	42	87,5
Total	48	100
Kepemilikan Jamban Sehat		
Ya	31	64,6
Tidak	17	35,4
Total	48	100

Kejadian Diare pada Bayi dan Balita

Distribusi karakteristik kejadian diare pada bayi dan balita dapat dilihat pada tabel 4.10. Karakteristik kejadian diare dibedakan menjadi diare dan tidak diare. Pada penelitian paling banyak ditemukan balita yang tidak mengalami diare yaitu sebanyak 36 orang (77,1%), 11 orang sisanya (22,9%) pernah diare.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian diare pada bayi dan balita

Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Diare	11	22,9
Tidak diare	36	77,1
Total	48	100

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare

Hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi dan balita dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada bayi dan balita

No	Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				P
		Diare		Tidak Diare		
		n	%	N	%	
1.	Baik	0	0	17	45,9	0,004
2.	Sedang dan kurang	11	100	20	54,1	
	Total	11	100	37	100	

Hasil uji statistik dengan uji *Fisher* menunjukkan *probabilitas* (p) sebesar 0,004 atau $p < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara

pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Satai.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nasution, hasil penelitian tersebut memperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang pola makan anak balita tidak berpengaruh terhadap kejadian diare.¹⁰ Akan tetapi, hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Rajagukguk, yang dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku gizi ibu dengan kejadian diare pada balita. Pengetahuan yang diukur pada penelitian tersebut ialah pengetahuan tentang pemberian makanan pada balita. Hasil pada penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian diare pada balita.⁹

Perbedaan hasil tersebut menurut Wulandari dapat dikarenakan perbedaan karakteristik responden disuatu daerah dengan daerah lain yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pemahaman responden,¹¹ pemahaman responden pada penelitian ini ialah pemahaman terhadap pemberian makanan pada bayi dan balita (MP-ASI).

Pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap indikator kesehatan secara tidak langsung. Pengetahuan tersebut akan berpengaruh kepada perilaku, kemudian perilaku kesehatan akan berpengaruh kepada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat.¹² Pada penelitian ini, pengetahuan yang baik tentang MP-ASI akan memperbaiki perilaku pemberian MP-ASI yang akan berdampak pada menurunnya kejadian diare.

Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare

Hubungan sikap ibu mengenai MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi dan balita dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada bayi dan balita

No	Sikap Ibu	Kejadian Diare				P
		Diare		Tidak Diare		
		n	%	n	%	
1.	Baik	0	0	11	29,7	0,048
2.	Sedang dan kurang	11	100	26	70,3	
Total		11	100	37	100	

Hasil uji statistik dengan uji *Fisher* didapatkan nilai *probabilitas* (p) sebesar 0,048 atau $p < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu mengenai MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Satai.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nasution,¹⁰ yang menganalisis pengaruh perilaku ibu tentang pola makan anak balita terhadap kejadian diare. Sikap yang diteliti pada penelitian tersebut ialah reaksi atau respon ibu tentang pemberian ASI, PASI dan MP-ASI pada balita. Penelitian tersebut membuktikan bahwa sikap ibu tentang pola makan anak balita berpengaruh terhadap kejadian diare.

Hasil ini juga sesuai dengan tiga postulat hubungan sikap dan perilaku, yaitu postulat konsistensi, postulat variasi independen dan postulat konsistensi tergantung, walaupun masing-masing postulat mempunyai pandangan yang berbeda antara pengaruh sikap dengan perilaku dalam hal intensitas pengaruhnya, akan tetapi secara keseluruhan ketiga postulat mengungkapkan adanya hubungan dan kesesuaian sikap dengan perilaku seseorang.

Seperti halnya pengetahuan, sikap dapat mempengaruhi pencapaian indikator kesehatan secara tidak langsung. Penelitian Malikah *et al.* mengatakan bahwa sikap ibu mengenai pencegahan dan penanggulangan diare merupakan satu kesatuan untuk menurunkan

angka kesakitan diare pada balita.¹³ Seperti yang telah diketahui, perilaku pemberian MP-ASI yang baik dan benar merupakan salah satu pencegahan diare yang terbukti efektif, sikap ialah salah satu faktor predisposisi sebelum terbentuknya perilaku nyata tersebut. Walaupun sikap ibu mengenai MP-ASI bukan merupakan faktor penyebab langsung terhadap kejadian diare pada bayi dan balita, namun sikap tersebut perlu diubah ke arah yang lebih baik agar dapat memberikan dampak yang lebih baik pada pencapaian indikator kesehatan dalam rangka menurunkan angka kejadian diare.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marcellus SK dan Dadiyono. Diare Akut. Dalam: Sudoyo A, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata KM, Setiati S (ed). Ilmu Penyakit Dalam Edisi V Jilid 1. Jakarta: Interna Publishing; 2010. h.548-556.
2. Dinas Kesehatan Kalimantan Barat. Kasus Diare yang Ditangani menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Tahun 2011. Pontianak: Dinas Kesehatan Kalimantan Barat; 2012. h.53.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Kayong Utara. Profil Kesehatan Kabupaten Kayong Utara 2012. Kayong Utara: Bhakti Husada; 2012. h.36-37.
4. Bakti Husada. Profil Kesehatan Puskesmas Tanjung Satai tahun 2012 Kecamatan Pulau Maya; 2012. h.16.
5. Adisasmito W. Faktor Risiko Diare pada Bayi dan Balita di Indonesia. Dalam: *Systematic Review* Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat Makara Kesehatan. Jakarta: FKUI; 2007. 11(1): 1-10.
6. Kumboyono, Setyoadi dan Dyaksa PW. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang [skripsi]; 2013. h.1-13.
7. Ariani, Nanik S dan Ria MR. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Kejadian Kesakitan Anak Usia 1-3 Tahun [skripsi]. 2012. h. 1-7.
8. Asrar M, Hamam H dan Dradjat B. Pola Asuh, Pola Makan, Asupan Zat Gizi dan Hubungannya dengan Status Gizi Anak Balita Masyarakat Suku Nuaulu Kecamatan Amhai kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku [serial online]. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2009 [16 September 2013]; 6(2):h.84-94. Dakses dari: <http://i-lib.ugm.ac.id>.
9. Rajagukguk GR, Hubungan Perilaku Gizi Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Medan Deli Kota Medan Tahun 2002 [serialonline]. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara; 2002 [22 Agustus 2013]; h.1-52. Diakses dari: <http://repository.usu.ac.id>.
10. Nasution E. Pengaruh Perilaku Ibu tentang Pola Makan Anak Balita terhadap Kejadian Diare Di Kecamatan Tanjung Morawa [serial online]. 2012 [15 Desember 2013] h.91. diakses dari: <http://repository.usu.ac.id>.
11. Wulandari AP. Hubungan antara Faktor Lingkungan dan Faktor Sosiodemografi dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen tahun 2009 [skripsi].

Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.2009.

12. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2011. h.147-153.
13. Malikhah, Lina, Sari F dan Bangun S. Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan dan Penanggulangan Secara Dini Kejadian Diare pada Balita di Desa Hegarmanah Jatinagor [serial online]. 2012. [20 Februari 2014]; Diakses dari:
<http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/783/829>.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pootiansak 78124
Telp (0561) 765342, 583865, 732500 Fax (0561) 765342, 583865, 732500 Kotak Pos 1049
e-mail : kedokteran@untan.ac.id website : http://www.fk.untan.ac.id

No. : 589 /UN22.9/DT/2014
Hal : Keterangan Lolos Kaji Etik

12 Februari 2014

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
ETHICAL – CLEARANCE

Divisi Kaji Etik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran, telah mengkaji dengan teliti protokol penelitian berjudul :

Ethical Clearance Division of the Faculty of Medicine University of Tanjungpura, with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the proposal entitled :

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI dengan Kejadian Diare pada Bayi dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara

Peneliti utama : Sulastri
Name of the principal investigator 111110066

Nama institusi : Program Studi Pendidikan Dokter
Name of institution Fakultas Kedokteran Untan

dan telah menyetujui protokol penelitian tersebut di atas.
and approved the above mentioned proposal.

Mengetahui,
Kepala
Chief

dr. Heru Fajar Trianto, M.Biomed
NIP. 19841013 200912 1 005

Pengkaji
Reviewer

dr. Heru Fajar Trianto, M.Biomed
NIP. 19841013 200912 1 005

**Ethical-clearance berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan*